

# Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Manajemen dan Kepemimpinan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler Sukabumi

Meri Selvia<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi

<sup>2</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: [meriselviaN97@gmail.com](mailto:meriselviaN97@gmail.com)<sup>1</sup>, [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pengelolaan dan kepemimpinan sekolah di MI Bojong Kaler. Kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong perubahan, sebagai figur teladan, mengembangkan ekosistem sekolah. Namun, peran kepala sekolah dalam dimensi fungsi pengawasan akademik dan manajerial, Sebagai inspirator, mendorong perubahan, sebagai contoh tokoh, mengembangkan ekosistem sekolah. Namun demikian, peran kepala sekolah dalam dimensi fungsi supervisi akademik dan manajerial khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan sebagai komunikator perlu ditingkatkan lagi. Manajemen dan kepemimpinan sekolah untuk melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MI Bojong Kaler telah berjalan dengan baik (3,43) sesuai dimensi kepemimpinan dimensi organisasi, dimensi intelektual, dimensi relasional, dimensi pendidikan, dan dimensi personal.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Manajemen, Kepemimpinan

## Abstract

The purpose of this article is to know the role of school principals in implementing the Strengthening of Character Education (SCD) through the management and leadership of the school in MI Bojong Kaler.. The principal has performed management and leadership functions, as an inspirator, encouraging change, as an example figure, developing a school ecosystem. However, the role of headmaster in the dimension of academic and managerial supervision function, especially in following up the results of academic supervision of teachers in order to increase the professionalism of teachers and as a communicator needs to be improved again. The management and leadership of the school to implement the Strengthening Character Education (SCD) in MI Bojong Kaler has been running well (3.43) according to the leadership dimension of organizational dimension, intellectual dimension, relational dimension, education dimension, and personal dimension.

**Keywords :** *Character Education, Management, Leadership*

## PENDAHULUAN

Rencana pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, system dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan system pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. Tujuan program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah menanamkan nilai-nilai pemebntukan karakter bnagsa melalui implementasi nilai-nlai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan

menjadi focus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan sehingga karakter bangsa dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertidak menjadi lebih baik dan berintegritas.

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertanggung jawab terhadap terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah melalui pengelolaan (manajemen) sekolah dan kepemimpinan (*leadership*). Kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan semangat tenaga pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu untuk tercapainya Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler, maka diperlukan suatu penelitian tentang " PerananKepala Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui manajmen dan kepemimpinan sekolah di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler.

### **Pendidikan Karakter**

Terkait dengan mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang dmokratis serta bertanggung jawab. Harapannya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter (Najib, Wiyani, dan Sholichin, 2016: 62).(Najib, Wiyani, 2016)

Secara makro, pengembangan pendidikan karakter dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat/nilai- nilai karakter yang digali, dikristalisasikan dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber antara lain; pertimbangan filosofis, pertimbangan teoritis, dan pertimbangan empiris. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik (Syarbini, 2016: 15-16).(Syarbini, 2016)

### **METODE**

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Tahapan-tahapan analisis di atas pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah bagaimana peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui manajemen dan kepemimpinan sekolah di MI Bojong Kaler.

Analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari kajian dokumen. Kemudian membandingkannya dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuisioner(Sugiyono, 2013). Analisa data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Berdasarkan unit analisis data dan metode yang digunakan pada penelitian ini, maka data akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat baik (3,50). Dimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong terjadinya perubahan,

sebagai figur keteladanan, mengembangkan ekosistem sekolah, sedangkan peran kepala sekolah dalam dimensi menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan sebagai komunikator sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara keseluruhan.(NUR, 2018)

### Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah

Persepsi responden terhadap manajemen dan kepemimpinan sekolah dengan dimensi pendidikan, personal, relasional, intelektual, dan organisasional dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah**

No	Item Pertanyaan	Skor Jawabann				Jumlah Skor	Rata - Rata	Ket
		4	3	2	1			
1	Menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan	3	6	2	-	34	3,09	Sedang/Baik
2	Mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya	5	4	2	-	34	3,09	Sedang/Baik
3	Terus mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian	4	5	2	-	37	3,36	Tinggi/Sangat Baik
4	Menerapkan keadilan sosial kependidikan	4	4	3	-	36	3,27	Sedang/Baik
5	Kematangan emosional	5	3	3	-	35	3,18	Sedang/Baik
6	Menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung	6	4	1	-	37	3,45	Tinggi/Sangat Baik
7	Bersifat sabar, tekun, dan teguh.	5	3	2	-	33	3,00	Sedang/Baik
8	Bersikap jujur, apa adanya dan terbuka di dalam interaksi mereka dengan orang lain	5	3	3	-	38	3,45	Tinggi/Sangat Baik

9	Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerjasama dan saling perhatian	6	2	3	-	36	3,27	Sedang/Baik
10	Terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat	5	4	2	-	36	3,27	Sedang/Baik
11	Berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah.	7	3	2	-	41	3,73	Tinggi/Sangat Baik
12	mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif	3	5	3	-	33	3,00	Sedang/Baik
13	Merencanakan, mengevaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan	4	4	3	-	34	3,09	Sedang/Baik
14	Membangun tim, kemitraan dan jejaring.	8	3	-	-	41	3,72	Tinggi/Sangat Baik
15	Mengembangkan, mengimplementasikan dan memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan.	6	5	-	-	39	3,54	Tinggi/Sangat Baik
	Total Rata – rata						3,43	Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Hasil penelitian April 2023

Keterangan :

1,00 – 1,75 : Sangat Rendah/ Kurang

1,76 – 2,51 : Rendah/ Cukup

2,52 – 3,27 : Sedang/Baik

3,28 – 4,00 : Tinggi/Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa manajemen dan kepemimpinan sekolah sudah baik (3,43). Indikator/kegiatan manajemen dan kepemimpinan sudah melaksanakan perencanaan, evaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan serta memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan, membangun tim, kemitraan dan jejaring, berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah, memanfaatkan informasi penting untuk menghasilkan solusi yang tepat dan mengimplementasikan strategi yang berkesinambungan, menciptakan budaya organisasi

yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran peserta didik.

Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan suportif dimana orang dapat saling bekerjasama dan saling perhatian, menginspirasi dan mengembangkan rasa kebersamaan dan berbagi tanggungjawab, terbuka terhadap masukan dan beragam pendapat, serta mengelola dan memecahkan permasalahan secara efektif. Menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan, mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya, terus mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian, menerapkan keadilan sosial kependidikan, menjaga kematangan emosional, serta menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata manajemen dan kepemimpinan sekolah secara keseluruhan.(Siswo & Wibowo, 2017)

### **Peranan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Tanggapan responden terhadap peranan kepala sekolah dalam implementasi PPK di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Klaer sangat baik (3,50). Dimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong terjadinya perubahan, sebagai figur keteladanan, mengembangkan ekosistem sekolah, sedangkan peran kepala sekolah dalam dimensi menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial khususnya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan sebagai komunikator sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara keseluruhan.

Peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Kemendikbud (2016:51),(Kemendikbud RI, 2016) yaitu:

1. Memiliki peranan sentral dalam rangka mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan (pengelolaan SDM, sarana dan prasarana sekolah).
2. Menjadi semacam “conductor orkestra” yang mengarahkan, mengembangkan ekosistem sekolah.
3. Menjadi inspirator dan komunikator yang menghubungkan sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam rangka mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengelola dukungan masyarakat.
4. Mendorong terjadinya perubahan melalui manajemen perubahan disekolah, pengembangan budaya dan kepemimpinan sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fungsi transformatif kepala sekolah.
5. Menjadi figur keteladanan melalui sikap, perilaku, tutur kata, dan pengelolaan organisasi dalam rangka pengembangan budaya sekolah, dan
6. Memiliki karakteristik kepemimpinan pembelajaran (instructional leader) yang berfokus pada lima nilai utama karakter dan ditunjukkan melalui supervisi akademik pada kegiatan intrakurikuler dan supervisi manajerial pada kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler secara efektif dan berkelanjutan (kolaborasi KS dan PS).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah sangat baik. Peran kepala sekolah dalam fungsi manajemen dan kepemimpinan diantaranya telah menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, serta mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

Peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial, kepala sekolah telah melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Namun, peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi akademik dan manajerial serta sebagai komunikator perlu ditingkatkan lagi sehingga pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah akan tercapai secara maksimal.

### **Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah**

Tanggapan responden dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah sudah baik (3,45). Indikator/ kegiatan manajemen dan kepemimpinan sudah melaksanakan perencanaan, evaluasi, mencapai dan melaporkan kinerja yang dihasilkan, mengembangkan dan mengimplementasikan serta memonitor secara efektif dan akuntabel sistem perencanaan, manajemen dan pelaporan, membangun tim, kemitraan dan jejaring, berorientasi masa depan serta dapat mempengaruhi perubahan yang memberikan keuntungan terhadap peserta didik dan komunitas sekolah, memanfaatkan informasi penting untuk menghasilkan solusi yang tepat dan mengimplementasikan strategi yang berkesinambungan, menciptakan budaya organisasi yang konstruktif, inovatif dan dinamis yang memiliki komitmen terhadap pembelajaran peserta didik. (Romi Purnata Sari, 2020)

Menciptakan lingkungan belajar; yang hidup, menantang, nyaman, dan menyenangkan, mengomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri terhadap potensi anak di sekolahnya, terus mengkaji perkembangan pengetahuan di bidang pengajaran dan pembelajaran serta kurikulum dan penilaian, menerapkan keadilan sosial kependidikan, menjaga kematangan emosional, serta menginspirasi terbentuknya iklim yang saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung sudah baik, namun masih dibawah nilai rata-rata manajemen dan kepemimpinan sekolah secara keseluruhan.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan kompetensi kepala sekolah:

1. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (Sulastri, n.d.)
2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
3. 3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara maksimal;
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif;
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
8. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah;
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik;
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
11. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
12. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
13. Mengelola unit pelayanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;
14. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan
16. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa manajemen dan kepemimpinan sekolah untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler sudah berjalan dengan baik sesuai dengan dimensi kepemimpinan yaitu dimensi organisasional, dimensi intelektual, dimensi relasional, dimensi pendidikan, dan dimensi personal (Duignan dalam Karwati dan Priansa, 2016:181). (Karwati, Euis dan Priansa, 2016)

## **SIMPULAN**

1. Peranan kepala sekolah dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler sangat baik (3,50). Kepala sekolah sudah menjalankan fungsi manajemen dan kepemimpinan, sebagai inspirator, mendorong terjadinya perubahan, sebagai figur keteladanan, mengembangkan ekosistem sekolah.
2. Manajemen dan kepemimpinan sekolah untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bojong Kaler sudah berjalan dengan baik (3,43) sesuai dengan dimensi kepemimpinan yaitu dimensi organisasional, dimensi intelektual, dimensi relasional, dimensi pendidikan, dan dimensi personal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Karwati, Euis dan Priansa, D. (2016). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermut*. ALFABETA.
- Kemendikbud RI. (2016). *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Tim PPK Kemendikbu.
- Najib, Wiyani, dan S. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- NUR, I. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah Di Smp Negeri 29 Bengkulu Utara. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 325. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.842>
- Romi Purnata Sari. (2020). Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. *Jurnal Al-Afkar*, VIII(2), 52–103.
- Siswo, S., & Wibowo, S. (2017). Al-Islam, Kemuhammadiyah, PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN, DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA. *Tesis*, 154.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sulastri, I. (n.d.). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga; Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Isla*. ArRuzz Media.